

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan kasus mutilasi Tiara Angelina di Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa media Detik.com dan Kompas.com memiliki perbedaan dalam mengonstruksi realitas peristiwa kriminal yang sama.
2. Detik.com cenderung membingkai pemberitaan dengan menekankan aspek kriminalitas dan kronologi kekerasan. Hal ini terlihat dari struktur sintaksis berupa headline dan lead yang menonjolkan detail tindakan mutilasi, struktur skrip yang memfokuskan pada unsur *what* dan *how*, serta penggunaan diksi yang eksplisit dalam struktur retorik.
3. Kompas.com membingkai pemberitaan dengan pendekatan yang lebih informatif dan institusional. Media ini menitikberatkan pada aspek legalitas, proses penegakan hukum, motif pelaku, serta dampak sosial dari peristiwa tersebut. Hal ini tampak dari penggunaan narasumber resmi, penyusunan tema yang kontekstual, serta pemilihan bahasa yang lebih formal dan deskriptif.
4. Perbedaan framing antara Detik.com dan Kompas.com menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta secara objektif, melainkan melakukan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu sesuai dengan kebijakan redaksional dan karakteristik masing-masing media.
5. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann, di mana realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks ini, pemberitaan media berperan dalam membentuk pemahaman dan persepsi publik terhadap kasus mutilasi Tiara Angelina.
6. Dengan demikian, perbedaan konstruksi pemberitaan berpotensi menghasilkan perbedaan pemaknaan di kalangan masyarakat terhadap korban, pelaku, serta peristiwa kriminal yang diberitakan, sesuai dengan kerangka realitas sosial yang dibentuk oleh masing-masing media.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian analisis framing dengan menggunakan model lain, seperti Robert N. Entman atau William A. Gamson, guna memperoleh perspektif yang lebih beragam dalam memahami konstruksi pemberitaan media.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak media online atau membandingkan media nasional dan media lokal untuk memperoleh gambaran konstruksi pemberitaan yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menerapkan kajian pada isu kriminal, tetapi juga pada pemberitaan politik, hukum, konflik sosial, ekonomi, serta isu-isu kemanusiaan, sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik.

5.2.2 Saran Praktisi

1. Media online diharapkan dapat lebih memperhatikan prinsip etika jurnalistik dalam memberitakan kasus kriminal, terutama yang melibatkan kekerasan ekstrem, agar tidak menimbulkan dampak psikologis negatif bagi pembaca maupun keluarga korban.
2. Jurnalis disarankan untuk menyajikan pemberitaan secara lebih berimbang dengan tidak hanya menonjolkan aspek sensasional, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, kemanusiaan, dan dampak jangka panjang dari suatu peristiwa.
3. Masyarakat sebagai konsumen media diharapkan dapat bersikap kritis dalam menyikapi pemberitaan media online, dengan memahami bahwa setiap berita merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan kebijakan redaksi media.